



**AL QODIRI**

**JURNAL PENDIDIKAN, SOSIAL DAN KEAGAMAAN**

Jln. Manggar 139-A Gebang Poreng Po.Box.161-Patrang Jember Jawa Timur  
<http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/qodiri>

## **Strategi Penanaman Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Dan Membaca Al-Qur'an Di SDN Sendanggayam**

Oleh:

**Siti Rohmah<sup>1</sup>, Sunan Baedowi<sup>2</sup>, Intan Rahmawati<sup>3</sup>**

*Universitas PGRI Semarang*

Email: [sitirohmahjuni@gmail.com](mailto:sitirohmahjuni@gmail.com), [sunanbaedowi@upgris.ac.id](mailto:sunanbaedowi@upgris.ac.id), [agoesq435@gmail.com](mailto:agoesq435@gmail.com)

Volume 23 Nomor 1 April 2025: DOI: <https://doi.org/10.53515/qodiri.2025.23.1.98-111> Article History  
Submission: 28-03-2025 Revised: 02-04-2025 Accepted: 10-04-2025 Published: 24-04-2025

### **ABSTRACT**

The decline in students' religious character has contributed to various educational issues, including a rise in bullying and other forms of juvenile delinquency. Strengthening religious character is therefore a fundamental component of the educational process, particularly at the elementary school level. Religious character refers to a spiritual disposition manifested through daily behavior aligned with religious teachings. This study aims to explore the strategies employed in fostering religious character through the habituation of Dhuha prayer and Qur'an recitation at SDN Sendanggayam. It also seeks to identify the supporting and inhibiting factors, along with the efforts made to address existing challenges. Utilizing a descriptive qualitative approach, data were collected through observation, interviews, and documentation. The findings indicate that the daily implementation of Dhuha prayer and Qur'an recitation effectively cultivates core religious values, including discipline, responsibility, empathy, tolerance, and moral conduct. Key supporting factors include the availability of adequate facilities and infrastructure, as well as active support from the school, teachers, and parents. However, challenges arise from students' lack of seriousness and limited understanding of Tajweed and the meaning of Qur'anic verses. To overcome these barriers, consistent habituation, targeted religious education, and strong collaboration between the school and parents are essential strategies.

**Keywords:** *Religious Character; Habituation; Dhuha Prayer; Qur'an Recitation.*

### **ABSTRAK**

Penurunan karakter religius siswa telah menyebabkan berbagai permasalahan pendidikan, termasuk maraknya bullying dan berbagai bentuk kenakalan remaja lainnya. Oleh karena itu, penguatan karakter religius merupakan komponen mendasar dari proses pendidikan, khususnya pada jenjang sekolah dasar. Karakter religius mengacu pada sikap spiritual yang diwujudkan melalui perilaku sehari-hari yang selaras dengan ajaran agama. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi yang digunakan dalam menumbuhkan karakter religius melalui pembiasaan shalat Dhuha dan membaca Al-Qur'an di SDN Sendanggayam. Penelitian ini juga berupaya untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat, serta upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang ada. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan shalat Dhuha dan membaca Al-Qur'an setiap hari secara efektif menumbuhkan nilai-nilai inti agama, termasuk disiplin, tanggung jawab, empati, toleransi, dan perilaku moral. Faktor pendukung utama meliputi ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, serta dukungan aktif dari sekolah, guru, dan orang tua. Namun, tantangan muncul akibat kurangnya

keseriusan dan keterbatasan pemahaman siswa terhadap ilmu tajwid dan makna ayat-ayat Al-Qur'an. Untuk mengatasi hambatan tersebut, diperlukan pembiasaan yang konsisten, pendidikan agama yang terarah, dan kerja sama yang kuat antara sekolah dan orang tua.

**Kata Kunci:** *Karakter Religius; Shalat Dhuha; Membaca Al-Qur'an; Pembiasaan.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang disengaja untuk membantu individu mencapai kemandirian. Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa. Pendidikan karakter menjadi penting karena adanya pengaruh globalisasi yang dapat menyebabkan hilangnya karakter dan jati diri, serta menurunnya moral dan nilai-nilai normatif pada anak-anak. Dampak tersebut berpengaruh pada menurunnya moral dan nilai-nilai normatif yang berlaku dalam masyarakat, yang seharusnya menjadi panduan bagi setiap individu dalam berperilaku sehari-hari (Yolanda & Fatmarizza, 2019). Selain itu, ada berbagai kesulitan di bidang pendidikan, seperti pelanggaran peraturan sekolah oleh siswa, seringnya terlambat datang ke sekolah, menyontek, membolos, dan tidak patuh kepada guru. Itu semua kemungkinan terjadi karena kurangnya karakter religius pada siswa yang mempengaruhi proses pendidikan yang tidak optimal (Purboretno dkk, 2022). Nilai-nilai ini adalah tentang moralitas manusia yang melibatkan kaitannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan. Pendidikan karakter adalah upaya untuk mendorong pertumbuhan budi pekerti luhur, pikiran, dan tubuh anak-anak. Pendidikan karakter bertujuan agar siswa menjadi pribadi yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, dan bijaksana.

Karakter dapat ditanamkan melalui berbagai kegiatan di sekolah, salah satunya melalui pembiasaan. Kegiatan yang dapat dilakukan untuk menerapkan pendidikan karakter: 1) kegiatan Intrakurikuler (pembelajaran di kelas/kegiatan akademik); 2) kegiatan Kokurikuler (kegiatan yang membantu kegiatan intrakurikuler); 3) kegiatan Ekstrakurikuler (kegiatan non akademik diluar jam pembelajaran); dan 4) pembiasaan (Daryanto & Darmiatun, 2013). Metode pembiasaan adalah metode pembelajaran yang membiasakan siswa untuk melakukan perbuatan-perbuatan positif. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode pembiasaan setiap hari. Metode pembiasaan merupakan metode pembelajaran yang membiasakan suatu aktivitas kepada siswa untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang positif sehingga akan tercermin dalam kehidupan sehari-hari (Fadillah, 2012). Salah satu pembiasaan yang dapat menanamkan karakter religius adalah pembiasaan shalat Dhuha dan membaca Al- Qur'an. Abdul Hanan mengatakan bahwa shalat dhuha adalah shalat yang dikerjakan ketika matahari sedang naik, kurang lebih 7 hasta (sekitar pukul 07.00 WIB) hingga datangnya waktu shalat dzuhur. Shalat dhuha pada umumnya dikaitkan dengan kegiatan religius. Agar menjadi suatu kebiasaan, maka pelaksanaan

pembiasaan shalat dhuha membutuhkan kerja sama yang baik antara guru dengan peserta didik. Pembiasaan ini diharapkan dapat menerapkan nilai pendidikan karakter. Shalat Dhuha adalah shalat sunnah yang dikerjakan pada waktu matahari sedang naik.

Pembiasaan membaca Al-Qur'an harus diterapkan sejak usia dini, dibimbing oleh orang tua untuk mengenalkan huruf Al-Qur'an selanjutnya dibimbing oleh guru mengaji serta jenjang pendidikan, dengan begitu pendidikan Al-Qur'an sudah ditanamkan dengan baik (Rukmayanti, 2019). Membaca Al-Qur'an artinya membaca ayat suci Al-Qur'an termasuk membaca ayat-ayatnya dengan tajwid yang benar. Jika pembacanya melakukan dengan benar maka pembacanya akan diberi pahala oleh Allah. Membaca Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk berzikir kepada Allah SWT (Hartono, 2020). Membaca Al-Qur'an adalah membaca ayat suci Al-Qur'an dengan tajwid yang benar. SD Negeri Sendanggayam menerapkan pembiasaan shalat Dhuha dan membaca Al-Qur'an sebagai strategi penanaman karakter religius. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan strategi tersebut, faktor pendukung dan penghambat, serta solusinya.

## **KAJIAN TEORI**

### **1. Karakter Religius**

Kata religius berasal dari kata religi (*religion*) yang berarti kepercayaan atau keyakinan pada sesuatu kekuatan kodrati diatas kemampuan manusia. Religius diartikan sebagai kesalehan atau pengabdian yang besar terhadap agama. Kesalehan tersebut dibuktikan dengan mealaksanakan segala perintah agama dan menjauhi apa yang dilarang oleh agama.

Di dalam karakter religius terdapat indikator yang meliputi: 1) Mengucapkan salam; 2) berdo'a sebelum dan sesudah belajar; 3) melaksanakan ibadah keagamaan; dan 4) merayakan hari besar keagamaan (Labudasari & Rochmah, 2018).

### **2. Pembiasaan**

Djali (2013: 128) mengungkapkan bahwa pembiasaan merupakan cara bertindak yang diperoleh melalui belajar secara berulang-ulang, yang pada akhirnya menetap dan bersifat otomatis. Amin (2015: 57) menyebutkan indikator pembiasaan adalah sebagai berikut : (1) Rutin, tujuannya untuk memberikan pendidikan anak melakukan sesuatu dengan baik, (2) Spontan, tujuannya untuk memberikan pendidikan secara spontan, terutama dalam membiasakan bersikap sopan santun dan terpuji, dan (3) Keteladanan, bertujuan untuk memberi contoh kepada anak.

### 3. Shalat Dhuha

Shalat dhuha merupakan ibadah shalat yang terdiri dari dua atau lebih rakaatnya, dimana paling banyak rakaat shalat dhuha adalah dua belas (Sapitri, 2020). Shalat dhuha sendiri bisa dikerjakan apabila posisi matahari berada setinggi ombak, antara pukul 08.00 atau 09.00 pagi hingga matahari tergelincir (Yudabangsa, 2020) atau ketika belum masuk waktu dzuhur, menjadi batas terakhir waktu pelaksanaan shalat dhuha (Sapitri, 2020).

### 4. Membaca Al-Qur'an

Syarat mutlak untuk memunculkan generasi *qurani* adalah pemahaman terhadap Al-Qur'an yang diawali dengan mampu membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik sesuai tajwidnya (Anirah, 2015). Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran anak, karena hal ini adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh anak (Rauf, 2012:27).

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dipakai pada penelitian kali ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan sebuah studi yang dilakukan oleh para peneliti untuk menemukan jawaban dari sebuah peristiwa yang terjadi menggunakan pemahaman mendalam melihat dari segi waktu serta keadaan dari peristiwa (masalah) (Sa'diyah et al., 2020). Dalam metode penelitian kualitatif biasanya mencakup observasi dan wawancara saja, namun selain itu terdapat juga *survey*, analisis dokumen serta historis, dan juga studi kasus dimana tidak dibutuhkan wawancara dalam pelaksanaannya (Yuliani, 2018). Jenis penelitiannya adalah deskriptif, dimana bertujuan untuk mendeskripsikan sebuah peristiwa dengan apa adanya, semua keadaan dan peristiwa terjadi berlangsung dengan apa adanya (Rokhmah & Munir, 2021). Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus (*case study*). Menurut Yin (2009) studi kasus merupakan penyelidikan empiris kontemporer dalam konteks kehidupan nyata, terutama ketika batas-batas antara fenomena dan konteks tidak begitu jelas. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang fenomena atau peristiwa yang berkaitan dengan subjek penelitian.

Untuk teknik pengumpulan data, peneliti menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan, baik secara langsung maupun tidak langsung tentang hal-hal yang diamati dan mencatatnya pada alat observasi (Sanjaya, 2013: 270). Observasi dilakukan secara langsung

pada lokasi penelitian untuk memastikan bahwa data yang diperoleh bersifat akurat dan selaras dengan hasil penelitian. Selanjutnya peneliti dapat melakukan wawancara kepada narasumber.

Wawancara dilakukan secara terstruktur. Wawancara terstruktur ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data. Pada wawancara terstruktur ini, setiap responden diberi pertanyaan sama, dan pengumpul data mencatatnya (Sugiyono, 2010 : 233). Adapun yang peneliti wawacarai adalah Kepala sekolah, guru kelas I,II,III,IV,V,dan VI, serta guru pendidikan agama islam di SDN Sendanggayam. Dalam metode ini dokumentasi, dokumen yang akan dikumpulkan peneliti meliputi data keadaan SD Negeri Sendanggayam, tujuan sekolah, staf pengajar, dan dokumentasi foto kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan shalat Dhuha dan membaca Al-Qur'an kelas V dan VI. Pada penelitian teknik pengumpulan data yang dilakukan antara lain dengan pengumpulan data, reduksi data dan penyajian data. Model analisis yang digunakan peneliti mengacu pada model Miles dan Huberman (Sugiyono 2020:178).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 21 Januari 2025 - 22 Januari 2025. Hasil penelitian mengenai strategi penanaman karakter *religius* siswa yang melalui pembiasaan shalat dhuha dan membaca Al-Qur'an dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian digunakan untuk mendapatkan fakta di lapangan. Subjek dalam penelitian ini adalah gabungan antara kelas V dan VI yang berjumlah 25 peserta didik. Salah satu bentuk kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan di SD Negeri Sendanggayam adalah pelaksanaan shalat dhuha secara berjamaah dan kegiatan membaca Al-Qur'an. Melalui pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha dan membaca Al-Qur'an berperan dalam menanamkan serta membentuk nilai-nilai karakter positif dalam diri peserta didik.

### **1. Pelaksanaan Strategi Penanaman Karakter Religius**

#### **a. Pembiasaan Shalat Dhuha**

SD Negeri Sendanggayam mengadakan shalat dhuha sebanyak empat kali dalam seminggu yaitu pada hari Selasa, Rabu, Kamis dan Sabtu. Hari Senin tidak ada pelaksanaan shalat dhuha karena ada kegiatan upacara bendera dan hari Jum'at ada pembiasaan jum'at bersih, sementara pembacaan Al-Qur'an dilaksanakan tiga kali dalam seminggu yaitu pada hari Senin, Selasa dan hari Rabu. Untuk pelaksanaan shalat dhuha selalu dilaksanakan di musala milik sekolah yang terletak disamping kiri ruang guru dengan didampingi Guru Pendidikan Agama Islam, sedangkan untuk membaca Al-Qur'an dilaksanakan di ruang kelas masing-masing dengan didampingi oleh guru kelas.

Pelaksanaan shalat dhuha dan membaca Al-Qur'an diwajibkan bagi seluruh peserta didik SD Negeri Sendanggayam yang beragama islam. Setiap peserta didik dianjurkan untuk membawa perlengkapan shalat dan Al-Qur'an dari rumah. Apabila terdapat peserta didik yang tidak membawa perlengkapan shalat, maka peserta didik tersebut tidak dapat mengikuti shalat dhuha berjamaah. Sementara itu, bagi peserta didik yang tidak membaca Al-Qur'an atau Juz 'Amma, diperbolehkan untuk meminjam dengan teman yang membawa perlengkapan. Shalat dhuha dilaksanakan sebelum jam pembelajaran dimulai yaitu pada pukul 06.45-07.00 WIB. Sebelum shalat dhuha, kegiatan dimulai dengan membaca asmaul husna dan shalawat secara bersama-sama. Untuk pelaksanaan membaca Al-Qur'an dilaksanakan di dalam kelas sesuai dengan pada jadwal masing-masing kelas. Berikut jadwal pelaksanaan shalat dhuha dan membaca Al-Qur'an yang dilaksanakan di SD Negeri Sendanggayam:

**JADWAL MATA PELAJARAN SEMESTER I  
SDN SENDANGGAYAM TAHUN PELAJARAN 2024/2025  
KELAS I**

JAM KE	WAKTU	HARI					
		SENIN	BELASA	RAHU	KOMIS	JUMAT	SAITU
	06.45-07.00		Pembiasaan	Pembiasaan	Pembiasaan	Pembiasaan	Pembiasaan
1	07.00-07.35	IPACARA	Ehs Indonesia	Ehs Indonesia	PJOK	Ehs Jema	MAT
2	07.35-08.10	PABP	Ehs Indonesia	Ehs Indonesia	PJOK	Ehs Jema	MAT
3	08.10-08.45	PABP	Ehs Indonesia	Ehs Indonesia	PJOK	Seni	PS
	08.45-09.00	<b>AL-QURAN</b>	<b>AL-QURAN</b>	<b>AL-QURAN</b>	<b>AL-QURAN</b>	<b>AL-QURAN</b>	<b>AL-QURAN</b>
4	09.00-09.35	PABP	P.Pancasila	Ehs Indonesia	PS	Seni	PS
5	09.35-10.10	MTS	P.Pancasila	SEN	CS	Seni	CS
6	10.10-10.45	MTS	P.Pancasila	SEN	CS		
	10.45-11.30	<b>AL-QURAN</b>	<b>AL-QURAN</b>	<b>AL-QURAN</b>	<b>AL-QURAN</b>	<b>AL-QURAN</b>	<b>AL-QURAN</b>
7	11.00-11.35	Ehs Indonesia	P.Pancasila				
8	11.35-12.10						

Gambar 4.1 Jadwal pembelajaran kelas I

Dari gambar diatas, dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan membaca Al-Qur'an (SSN) untuk kelas I dilaksanakan pada hari Rabu pada pukul 09.35 sampai pukul 10.45 WIB.

KELAS II							
JAM KE	WAKTU	HARI					
		SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT	SABTU
	09.45-07.00		Pembiasaan	Pembiasaan	Pembiasaan	Pembiasaan	Pembiasaan
1	07.00-07.30	MPAGARA	PABP	PJOK	MAT	MAT	MAT
2	07.35-08.10	P.Pancasila	PABP	PJOK	MAT	MAT	MAT
3	08.10-08.45	P.Pancasila	PABP	PJOK	MAT	Saci	PS
	08.45-09.30	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT
4	09.00-09.30	Bhs Indonesia	Bhs Indonesia	Saci	PS	Saci	PS
5	09.35-10.10	Bhs Indonesia	Bhs Indonesia	SSN	PS	P.Pancasila	Bhs Jawa
6	10.10-10.45	Bhs Indonesia	Bhs Indonesia	SSN	PS	P.Pancasila	Bhs Jawa
	10.45-11.00	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT
7	11.00-11.30	Bhs Indonesia	Bhs Indonesia	Bhs Indonesia			
8	11.35-12.10						

Gambar 4.2 Jadwal pembelajaran kelas II

Dari gambar diatas, dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan membaca Al-Qur'an (SSN) untuk kelas II dilaksanakan pada hari Rabu pada pukul 09.35 sampai pukul 10.45 WIB.

KELAS III							
JAM KE	WAKTU	HARI					
		SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT	SABTU
	09.45-07.00		Pembiasaan	Pembiasaan	Pembiasaan	Pembiasaan	Pembiasaan
1	07.00-07.30	MPAGARA	IPAS	PABP	MAT	Bhs Indonesia	PJOK
2	07.35-08.10	MAT	IPAS	PABP	MAT	Bhs Indonesia	PJOK
3	08.10-08.45	MAT	IPAS	PABP	MAT	Bhs Indonesia	PJOK
	08.45-09.00	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT
4	09.00-09.30	P.Pancasila	Bhs Jawa	Bhs Indonesia	Bhs Indonesia	IPAS	PS
5	09.35-10.10	P.Pancasila	Bhs Jawa	Bhs Indonesia	PS	IPAS	PS
6	10.10-10.45	P.Pancasila	P.Pancasila	Bhs Indonesia	PS	Saci	PS
	10.45-11.00	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT
7	11.00-11.30	Saci	SSN	Bhs Indonesia	PS		PS
8	11.35-12.10	Saci	SSN				

Gambar 4.3 Jadwal pembelajaran kelas III

Dari gambar diatas, dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan membaca Al-Qur'an (SSN) untuk kelas III dilaksanakan pada hari Selasa pada pukul 11.00 sampai pukul 12.10 WIB.

KELAS IV							
JAM KE	WAKTU	HARI					
		SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT	SABTU
	06.45-07.00		Pembiasaan	Pembiasaan	Pembiasaan	Pembiasaan	Pembiasaan
1	07.30-07.35	UPACARA	MAT	IPAS	PABP	MAT	IPAS
2	07.35-08.10	PJOK	MAT	IPAS	PABP	MAT	IPAS
3	08.10-08.45	PJOK	MAT	IPAS	PABP	Bhs Indonesia	PS
	09.45-09.50	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT
4	09.50-09.55	PJOK	Bhs Indonesia	Bahasa	P.Pencasila	Bhs Indonesia	PS
5	09.55-10.10	P.Pencasila	Bhs Indonesia	Bhs Jawa	P.Pencasila	Bhs Indonesia	PS
6	10.10-10.45	P.Pencasila	Bhs Indonesia	Seri	PS	Seri	PS
	11.45-11.50	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT
7	11.50-11.55	Bhs Inggris	SSN	Seri	PS		PS
8	11.55-12.10	Bhs Inggris	SSN				

Gambar 4.4 Jadwal pembelajaran kelas IV

Dari gambar diatas, dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan membaca Al-Qur'an (SSN) untuk kelas IV dilaksanakan pada hari Selasa pada pukul 11.00 sampai pukul 12.10 WIB.

KELAS V							
JAM KE	WAKTU	HARI					
		SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT	SABTU
	06.45-07.00		Pembiasaan	Pembiasaan	Pembiasaan	Pembiasaan	Pembiasaan
1	07.00-07.35	UPACARA	PJOK	IPAS	MAT	PABP	Bhs Inggris
2	07.35-08.10	Bhs Indonesia	PJOK	IPAS	MAT	PABP	Bhs Inggris
3	08.10-08.45	Bhs Indonesia	PJOK	IPAS	MAT	PABP	PS
	09.45-09.50	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT
4	09.50-09.55	Bhs Indonesia	Bhs Indonesia	MAT	IPAS	P.Pencasila	PS
5	09.55-10.10	Bhs Jawa	Bhs Indonesia	MAT	IPAS	P.Pencasila	PS
6	10.10-10.45	Bhs Jawa	Bhs Indonesia	Seri	PS	Seri	PS
	10.45-11.00	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT
7	11.00-11.55	SSN	P.Pencasila	Seri	PS		PS
8	11.55-12.10	SSN	P.Pencasila				

Gambar 4.5 Jadwal pembelajaran kelas V

Dari gambar diatas, dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan membaca Al-Qur'an (SSN) untuk kelas V dilaksanakan pada hari Senin pada pukul 11.00 sampai pukul 12.10 WIB.

KELAS VI							
JAM KE	WAKTU	HARI					
		SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT	SABTU
	06.45-07.00		Pembiasaan	Pembiasaan	Pembiasaan	Pembiasaan	Pembiasaan
1	07.00-07.35	UPACARA	MAT	IPAS	MAT	PJOK	PABP
2	07.35-08.10	IPAS	MAT	IPAS	MAT	PJOK	PABP
3	08.10-08.45	IPAS	MAT	IPAS	Seri	PJOK	PABP
	09.45-09.50	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT
4	09.50-09.55	Bhs Indonesia	P.Pencasila	Bhs Indonesia	Seri	Bhs Jawa	PS
5	09.55-10.10	Bhs Indonesia	P.Pencasila	Bhs Indonesia	PS	Bhs Jawa	PS
6	10.10-10.45	Bhs Indonesia	P.Pencasila	Bhs Indonesia	PS	P.Pencasila	PS
	10.45-11.00	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT
7	11.00-11.55	SSN	Bhs Inggris	Seri	PS		PS
8	11.55-12.10	SSN	Bhs Inggris				

Gambar 4.6 Jadwal pembelajaran kelas VI

Dari gambar diatas, dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan membaca Al-Qur'an (SSN) untuk kelas VI dilaksanakan pada hari Senin pada pukul 11.00 sampai pukul 12.10 WIB.

Pelaksanaan membaca Al-Qur'an di SD Negeri Sendanggayam dilaksanakan secara terjadwal dan terstruktur dengan didampingi oleh wali kelas masing-masing. Untuk kelas rendah yaitu kelas I, II dan kelas III membaca surah pendek Al-Qur'an atau Juz 'Amma. Ada beberapa guru yang menerapkan sistem target membaca dan menghafal surah pendek dalam satu minggu. SD Negeri Sendanggayam memiliki sarana dan prasarana yang dapat digunakan untuk menunjang pelaksanaan shalat dhuha berjamaah dan membaca Al-Qur'an.

## 2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

Dalam pelaksanaan program pembiasaan shalat dhuha dan membaca Al-Qur'an, terdapat sejumlah faktor pendukung yang turut menunjang keberhasilan kegiatan tersebut, di antaranya :

- a. Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai
- b. Dukungan aktif dari tenaga pendidik.

Selain adanya faktor-faktor pendukung, dalam pelaksanaan program pembiasaan shalat dhuha dan membaca Al-Qur'an di SD Negeri Sendanggayam juga menghadapi sejumlah faktor penghambat yang perlu mendapat perhatian dalam upaya optimalisasi kegiatan tersebut. Faktor penghambat tersebut antara lain:

- a. Terdapat siswa yang kurang bersungguh-sungguh dalam mengerjakan kegiatan pembiasaan shalat dhuha dan membaca Al-Qur'an
- b. Pengaruh lingkungan dan pergaulan yang kurang mendukung
- c. Kurangnya dukungan orang tua dalam membiasakan anak-anak beribadah ketika di rumah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa keberadaan faktor pendukung dan faktor penghambat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha dan membaca Al-Qur'an di SD Negeri Sendanggayam. Faktor pendukung berkontribusi dalam menunjang kelancaran kegiatan, yang meliputi ketersediaan tenaga pendidik dan kependidikan yang kompeten serta dukungan sarana dan prasarana yang memadai. Sementara itu, sejumlah faktor penghambat juga turut mempengaruhi efektivitas program, seperti kurangnya kesungguhan peserta didik dalam mengikuti kegiatan, pengaruh

lingkungan dan pergaulan yang kurang mendukung dan kurangnya dukungan orang tua dalam membiasakan peserta didik dalam beribadah ketidak berada dirumah. Dalam konteks ini, peran guru menjadi sangat penting untuk membimbing dan memberi motivasi peserta didik agar tetap semangat dan konsisten dalam menjalankan pembiasaan shalat dhuha dan membaca Al-Qur'an.

### 3. Solusi Mengatasi Faktor Penghambat

Upaya yang dilakukan oleh guru dalam membiasakan peserta didik untuk melaksanakan pembiasaan shalat dhuha dan membaca Al-Qur'an antara lain melalui pemberian motivasi, dukungan, dorongan, serta pendampingan secara berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan pendapat Sardiman (2011), yang menyatakan bahwa motivasi merupakan faktor internal dan eksternal dalam diri seseorang yang mendorong semangat belajar dan berperilaku. Dalam konteks ini, guru bertindak sebagai faktor eksternal yang berperan penting dalam menumbuhkan motivasi religius peserta didik melalui pendekatan yang persuasif dan edukatif.

Bapak Agus Sucipto, S.Pd., M.Pd selaku kepala sekolah SDN Sendanggayam, selalu memberikan semangat, dukungan dan motivasi kepada bapak/ibu guru agar selalu mengingatkan kepada siswa untuk selalu mengikuti pembiasaan secara rutin.

Peran kepala sekolah dan guru sangat berpengaruh dalam menghadapi segala faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan kegiatan pembiasaan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Agus Sucipto, S.Pd., M.Pd selaku kepala sekolah SDN Sendanggayam memberikan solusi yang dilakukan guru dalam menghadapi faktor penghambat yaitu dengan melaksanakan pembiasaan shalat dhuha dan membaca Al-Qur'an secara terus menerus, memberikan edukasi dan pemahaman pada anak mengenai pentingnya ibadah, dibantu dengan menjalin kerjasama dengan melibatkan orang tua untuk membantu mengawasi siswa ketika tidak berada disekolah.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dengan judul "Strategi Penanaman Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha dan Membaca Al-Qur'an di SD Negeri Sendanggayam, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan kegiatan pembiasaan shalat dhuha dan membaca Al-Qur'an di SD Negeri Sendanggayam berjalan secara efektif. Untuk pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha dilakukan setiap hari (Selasa, Rabu, Kamis dan Sabtu) kecuali hari Senin karena ada

kegiatan upacara bendera dan hari Jum'at ada pembiasaan Jum'at bersih. Pelaksanaan kegiatan dimulai pukul 06.45 WIB – 07.00 WIB. Kegiatan pembiasaan shalat dhuha didampingi oleh guru pendidikan agama islam.

Untuk pelaksanaan membaca Al-Qur'an dilakukan selama tiga kali dalam seminggu yaitu hari Senin, Selasa, dan Rabu dengan didampingi guru kelas masing-masing. Untuk jadwal pelaksanaan membaca Al-Qur'an kelas I dan kelas II dilaksanakan pada hari Rabu pada pukul 09.35 WIB-10.45, kelas III dan IV dilaksanakan di hari Selasa pada pukul 11.00 WIB-12.10 WIB, dan untuk kelas V dan VI dilaksanakan di hari Senin pada pukul 11.00 WIB – 12.10 WIB.

2. Faktor-faktor yang dalam pelaksanaan kegiatan pembiasaan shalat dhuha dan membaca Al-Qur'an dapat mempengaruhi dalam kelancaran kegiatan, yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung pembiasaan tersebut yaitu tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, tenaga pendidik dan kependidikan yang kompeten dan adanya dukungan aktif memberi motivasi, dorongan dan semangat dari tenaga pendidik dan kependidikan. Sementara untuk faktor penghambatnya yaitu kurangnya kesungguhan peserta didik dalam mengikuti pembiasaan shalat dhuha dan membaca Al-Qur'an, pengaruh lingkungan dan pergaulan yang kurang mendukung dan kurangnya dukungan orang tua dalam membiasakan peserta didik dalam beribadah ketika berada di rumah.
3. Solusi untuk faktor penghambat dari pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha dan membaca Al-Qur'an yaitu dengan terus menerus melaksanakan pembiasaan shalat dhuha dan membaca Al-Qur'an, memberikan edukasi dan pemahaman kepada peserta didik mengenai pentingnya beribadah, menjalin kerjasama dengan orang tua untuk dapat membantu mengawasi peserta didik ketika berada di rumah.
4. Keseluruhan hasil penelitian menunjukkan pembiasaan shalat dhuha dan membaca Al-Qur'an dapat memberikan dampak positif bagi peserta didik dalam membentuk religius siswa. Dukungan yang konsisten terutama dari orang tua perlu diperhatikan serta perlengkapan ibadah dan kitab Al-Qur'an perlu dilengkapi agar kegiatan pembiasaan ini dapat berjalan secara optimal di masa yang mendatang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adibah, Y. W. I. Z. (2024). Impresi Sholat Dhuha Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas Vi Sekolah Dasar Negeri Butuh 2 Tahun Pelajaran 2019/2020. *INSPIRASI (Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam)*, 5(1), 123-149. Dikutip 9 Oktober 2024
- Agusta, I. (2003). Teknik pengumpulan dan analisis data kualitatif. *Pusat Penelitian Sosial Ekonomi. Litbang Pertanian, Bogor*, 27(10), 179-188.
- Akhyar, Y., & Sutrawati, E. (2021). Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Membentuk Karakter Religius Anak. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan*, 18(2), 132-146.
- Andayani, A., & Dahlan, Z. (2022). Konstruksi Karakter Siswa Via Pembiasaan Shalat Dhuha. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 7(2), 99-112.
- Anita, R., & Himmawan, D. (2022). Efektivitas Metode Qiroati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri TPQ Hidayatul Ihsan Sindang Indramayu. *Journal Islamic Pedagogia*, 2(2), 100-105. Dikutip 13 oktober 2024
- Annur, Y. F., Yuriska, R., & Arditasari, S. T. (2021, June). Pendidikan Karakter dan Etika dalam pendidikan. In *Prosiding seminar nasional program pascasarjana universitas PGRI Palembang*.
- Ayni, N., Azizah, R. N., & Pribadi, R. A. (2022). Pengaruh Kegiatan Pembiasaan Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 10(1), 267- 277.
- Aziz, A. (2020). Kebutuhan Akan Pendidikan Karakter. *Bunga Rampai Ekonomi Dan Pembiayaan Pendidikan*, 107. Dikutip 13 oktober 2024
- Azizah, I. N., & Utami, R. D. (2023). Gerakan Literasi Keagamaan sebagai Strategi Pembinaan Karakter Religius pada Siswa Sekolah Dasar. *QUALITY*, 11(1), 51-66. Dikutip 12 oktober 2024
- Bella, K. T., Purnasari, P. D., & Sadewo, Y. D. (2022). Pentingnya penanaman penerapan pendidikan karakter pada anak sekolah dasar. *Jurnal DIKDAS BANTARA P- ISSN*, 2615, 4285.
- Darman, A. A., Haq, A., & Sulistiono, M. (2019). Implementasi Kegiatan Shalat Dhuha Berjamaah Dalam Membentuk Karakter Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Batu. *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan*, 4(3), 1-9. Dikutip 9 oktober 2024
- Efendy, T. (2023). Konsep sistem among dalam pendidikan menurut Ki Hadjar Dewantara. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(6), 1231-1242.
- Endahwati, K. P. (2021). Konsep pembiasaan shalat dhuha terhadap kedisiplinan siswa mi/sd dalam melaksanakan shalat lima waktu. *UNIEDU: Universal Journal of Educational Research*, 2(1), 120-135.
- Febriyanti, M., Hindun, H., & Juliana, R. (2022). Implementasi Program Metode Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Islamic Education Studies: An Indonesia Journal*, 5(1), 15-29.
- Haryanti, N. D., Ratnasari, Y., & Riswari, L. A. (2023). Strategi penanaman karakter toleransi pada anak usia sekolah dasar. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 9(2), 1167- 1175.
- Hayati, S. N. (2017). Manfaat Sholat Dhuha Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa (Studi

- Kasus Pada Siswa Kelas Xi Man Purwoasri Kediri Tahun Pelajaran 2014- 2015). *Spiritualita*, 1(1), 43-54. Dikutip 13 oktober 2024
- Hendriana, E. C., & Jacobus, A. (2017). Implementasi pendidikan karakter di sekolah melalui keteladanan dan pembiasaan. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 1(2), 25- 29.
- Ihsani, N., Kurniah, N., & Suprapti, A. (2018). Hubungan metode pembiasaan dalam pembelajaran dengan disiplin anak usia dini. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3(2), 105-110.
- Kamila, A. (2023). Pentingnya Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Moral dalam Membina Karakter Anak Sekolah Dasar. *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 2(5), 321-338.
- Kandiri, K., & Mahmudi, M. (2018). Penerapan Shalat Dhuha dalam Peningkatan Moral Siswa di Sekolah. *Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam*, 3(1), 13-22. Dikutip 13 oktober 2024
- Kenmandola, D. (2022). kualitas pendidikan di indonesia.
- Kusnoto, Y. (2017). Internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter pada satuan pendidikan. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 4(2), 247-256.
- Kusumastuti, A., & Khoiron, A. M. (2019). *Metode penelitian kualitatif*. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP).
- Laela, U. N., Qomariyah, S. N. L., & Abi Aufa, A. (2021). Konsep, Strategi Dan Metode Pendidikan Karakter Di Masa Pandemi Covid 19. *Al-Aufa: Jurnal Pendidikan dan Kajian Keislaman*, 3(01), 80-94. Dikutip 12 oktober 2024.
- Lubis, D. M. R., Siahaan, A., & Salminawati, S. (2023). Penerapan Religious Culture Melalui Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Dan Shalat Dhuha Di Madrasah Tsanawiyah. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(4), 903-916.
- Makbul, M. (2021). Metode pengumpulan data dan instrumen penelitian.
- Mulyani, E. S., & Hunainah, H. (2021). Pembiasaan Shalat Dhuha untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa: Penelitian di SD Negeri Kadingding, Kecamatan Kibin, Kabupaten Serang. *Qathruna*, 8(1), 1-20.
- Munir, M., Sholehah, H., & Rusmayadi, M. (2022). Pentingnya Pendidikan Karakter Di Pendidikan Sekolah Dasar. *Alifbata: Journal of Basic Education*, 2(1), 31-36.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911-7915.
- Rohman, F. (2011). *Konsep dan Metode Penanaman Nilai Amanah dalam Al-Qur'an (Studi Tematik Ayat-ayat Amanah)* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta).
- Rosyad, W. S. (2020). PELAKSANAAN SHALAT DHUHA DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA KELAS 3 MADRASAH IBTIDAIYAH MA'ARIF NU AJIBARANG WETAN. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr*, 9(2), 23-41. Dikutip 10 oktober 2024.
- Sapitri, I. S. (2020). Hubungan Pembiasaan Shalat Dhuha dengan Akhlak Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 5(1), 31-48.
- Semiawan, C. R. (2010). *Metode penelitian kualitatif*. Grasindo.
- Siregar, V. V., Naemah, Z., Panjaitan, D. H. W., Pratama, H. I., & Nashuha, A. H. A. (2022). Implementasi Kegiatan Shalat Dhuha dan Tahsin Al-Qur'an dalam Membentuk Karakter Siswa. *Mimbar PGSD Undiksha*, 10(1), 39-45.

- Siswanto, S., Ifnaldi, I., & Budin, S. (2021). Penanaman Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 1-11.
- Soendari, T. (2012). Pengujian keabsahan data penelitian kualitatif. *Bandung: Jurusan PLB Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia*.
- Solekha, S. U. A., & Suyatno, S. (2021). Implementasi pendidikan karakter melalui pembiasaan membaca al-qur'an siswa kelas v di sekolah dasar. *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, 4(3), 328-340. Dikutip 10 oktober 2024.
- Strauss, A., & Corbin, J. (2003). Penelitian kualitatif. *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*, 165.
- Sujarweni, V. W. (2014). Metodologi penelitian. *Yogyakarta: Pustaka Baru Perss*.
- Tutuk, N. (2015). Implementasi pendidikan karakter.
- Utami, S. W. (2019). Penerapan pendidikan karakter melalui kegiatan kedisiplinan siswa. *Jurnal Pendidikan*, 4(1), 63-66.
- Wahidmurni, W. (2017). Pemaparan metode penelitian kualitatif.
- Yanti, I. (2022). Pembiasaan sebagai Bentuk Penerapan Karakter Religius di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Logas Tanah Darat. *Lucerna: Jurnal Riset Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(2), 41-47.
- Zuhairini, dkk. (1993). *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.